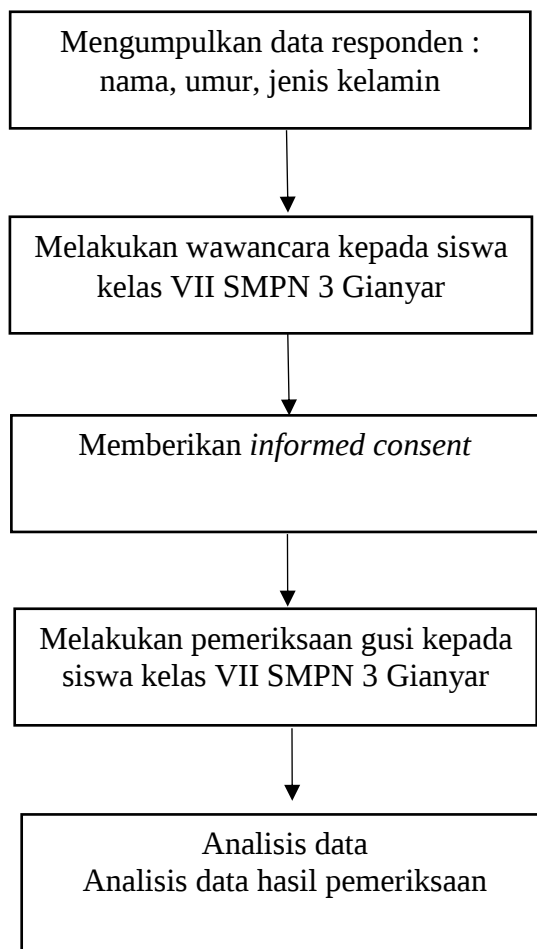


BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *survey*. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan peristiwa berdasarkan fakta yang ada, digunakan untuk melakukan analisis dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan keterlibatan manusia sebagai subjek percobaan yang lebih luas (Sudarma, Trisnadewi & Wayan, 2021).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gianyar, Desa Temesi, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang ada di SMP Negeri 3 Gianyar yaitu 355 orang. Terdiri atas 10 kelas, setiap kelasnya berisi rata-rata 32 siswa.

2. Sampel penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa. Menurut Arikunto (dalam Liadia Cici *et al.*, 2022) apabila jumlah dari populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya, selanjutnya jika populasi > 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% populasi, sehingga teknik pengambilan sampel terpenuhi. Jumlah sampel didapat dengan cara menghitung jumlah populasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \text{Total Populasi} \times 10\%$$

$$\text{Sampel} = 355 \times 10\%$$

$$\text{Sampel} = 36$$

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Pada penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini hasil pemeriksaan *gingivitis* pada remaja pubertas. Data sekunder pada penelitian ini adalah daftar nama, umur, jenis kelamin siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Gianyar, Desa Temesi, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

2. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan cara pemeriksaan langsung pada siswa kelas VII dengan menggunakan *periodontal probe* yang dimasukkan ke dalam saku gusi remaja pubertas dengan tekanan tidak boleh lebih dari 25 gram, berdasarkan *gingiva* indeks gigi yang diperiksa adalah gigi 16 (bagian *mesial*, *distal*, *palatal*, dan *bukal*), gigi 21 (bagian *mesial*, *distal*, *palatal*, dan *labial*), gigi 24 (bagian *mesial*, *distal*, *palatal*, dan *bukal*), gigi 36 (bagian *mesial*, *distal*, *lingual*, dan *bukal*), gigi 41 (bagian *mesial*, *distal*, *lingual*, dan *labial*), gigi 44 (bagian *mesial*, *distal*, *lingual*, dan *bukal*), dengan nilai skor sebagai berikut:

- a. Skor 0 : *gingiva* normal, tidak ada peradangan, tidak ada perubahan warna dan tidak ada perdarahan.
- b. Skor 1 : peradangan ringan, terlihat ada sedikit perubahan warna dan sedikit *edema*, tetapi tidak ada perdarahan saat *probing*.
- c. Skor 2 : peradangan sedang, warna kemerahan, adanya *edema* dan terjadi perdarahan saat *probing*
- d. Skor 3 : peradangan berat, warna merah terang atau menyala, adanya *edema*, *ulserasi*, kecenderungan adanya perdarahan spontan.

Setelah dilakukan pemeriksaan *gingivitis*, kemudian hasilnya dimasukan ke dalam kartu pemeriksaan *gingivitis*.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen dan bahan yang digunakan untuk penelitian yaitu:

- a. Alat diagnostik set (kaca mulut, *sonde*, *pinset*, dan *excavator*)
- b. *Nierbekken*
- c. *Periodontal probe*
- d. Larutan Klorin
- e. Kartu pemeriksaan *gingivitis* dan *informed concent*
- f. Bahan pelengkap lainnya:
 - 1) Masker
 - 2) *Handscoon*
 - 3) Kapas
 - 4) Gelas kumur
 - 5) Air bersih
 - 6) Tisu
 - 7) Plastik tempat sampah

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data secara manual dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Editing* adalah pemeriksaan kembali data hasil dari pemeriksaan responden.
- b. *Coding* adalah langkah-langkah merubah data yang dikumpul ke dalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode sebagai berikut:

Gingiva sehat = 0

Peradangan ringan = 0,1-1,0

Peradangan sedang = 1,1-2,0

Peradangan berat = 2,1-3,0

- c. *Tabulating* adalah tahap disusun dalam bentuk tabel persentase yang dinyatakan dalam persen untuk mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel.

2. Analisa data

Data yang telah terkumpul dan disajikan berdasarkan pengelompokkan sesuai jenis data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung persentase kondisi *gingiva* siswa kelas VII di SMPN 3 Gianyar dengan kriteria sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat

- 1) Persentase kondisi *gingiva* sehat pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ sehat siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 2) Persentase kondisi *gingiva* peradangan ringan pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan ringan pada siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 3) Persentase kondisi *gingiva* peradangan sedang pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan sedang pada siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 4) Persentase kondisi *gingiva* peradangan berat pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan berat pada siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- b. Menghitung rata-rata kondisi *gingiva* siswa kelas VII SMPN 3 Gianyar dengan kriteria sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat

- 1) Rata-rata kondisi *gingiva* sehat pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ sehat siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}}$$

- 2) Rata-rata kondisi *gingiva* peradangan ringan pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan ringan pada siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}}$$

- 3) Rata-rata kondisi *gingiva* peradangan sedang pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan sedang pada siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}}$$

- 4) Rata-rata kondisi *gingiva* peradangan berat pada siswa kelas VII

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan berat pada siswa}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}}$$

- c. Menghitung persentase kondisi *gingiva* siswa kelas VII SMPN 3 Gianyar berdasarkan jenis kelamin dengan kriteria sehat, peradangan ringan, sedang, dan berat

- 1) Persentase kondisi *gingiva* sehat pada siswa kelas VII berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ sehat pada siswa berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 2) Persentase kondisi *gingiva* peradangan ringan pada siswa kelas VII berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan ringan pada siswa berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 3) Persentase kondisi *gingiva* peradangan sedang pada siswa berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan sedang pada siswa berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

- 4) Persentase kondisi *gingiva* peradangan berat pada siswa berdasarkan jenis kelamin

$$\frac{\Sigma \text{kondisi } \textit{gingiva} \text{ peradangan berat pada siswa berdasarkan jenis kelamin}}{\Sigma \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

G. Etika Penelitian

Menurut Sudarma, Trisnadewi dan Wayan (2021) etika penelitian kesehatan yang mengikut sertakan manusia sebagai subyek dalam penelitian harus didasarkan pada tiga prinsip etik sebagai berikut:

1. *Respect for persons*

Hal ini dilakukan untuk menghormati dan mengambil keputusan mandiri serta melindungi kelompok-kelompok yang dependent atau rentan dari penyalahgunaan, sehingga seorang peneliti memberikan informasi kepada partisipan penelitian secara lengkap sebelum mereka setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Benificence and non-maleficence*

Prinsip beneficence ialah prinsip untuk menambah nilai kesejahteraan manusia, tanpa mencelakainya. Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) menjelaskan apabila seseorang tidak bisa melaksanakan hal yang berguna, maka hendaknya janganlah membebani orang lain. Prinsip ini bertujuan supaya responden tidak hanya diperlakukan sebagai fasilitas dan sarana, namun juga harus diberikan perlindungan dari adanya tindakan penyalahgunaan apa pun.

3. Prinsip etika keadilan (*justice*)

Prinsip ini untuk menekankan setiap orang agar layak mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan hak menyangkut keadilan dan pembagian yang seimbang.